

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan apresiasi sastra siswa. Dalam kurikulum pendidikan yang berlaku, pengajaran bahasa dan sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan secara efektif. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di Indonesia, menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berbasis pada kebutuhan dan minat siswa, serta memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek teknis bahasa, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan untuk memahami dan menghargai karya sastra. Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu genre sastra yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan tersebut. Cerpen sebagai bentuk karya sastra yang ringkas dan padat dapat menjadi media yang menarik untuk memfasilitasi pembelajaran dan pemahaman siswa mengenai berbagai aspek bahasa dan sastra.

Cerpen memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan bentuk prosa lainnya, seperti novel. Dengan panjangnya yang relatif singkat, cerpen memungkinkan siswa untuk membaca dan memahami sebuah cerita secara keseluruhan dalam waktu yang singkat. Selain itu, cerpen sering kali mengandung tema-tema yang kuat dan pesan moral yang jelas, yang memudahkan siswa dalam melakukan analisis dan refleksi. Dalam upaya untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, buku kumpulan cerpen "Hanya Imajinasi" karya Naomi Lesmana menjadi salah satu kandidat yang menarik untuk dianalisis. Naomi Lesmana adalah seorang penulis kontemporer yang dikenal dengan karya-karya cerpennya yang kreatif dan penuh

imajinasi. Buku ini terdiri dari beberapa cerpen yang menawarkan berbagai tema dan teknik penceritaan yang bisa digunakan sebagai bahan ajar di kelas 9 SMP.

Buku kumpulan cerpen "Hanya Imajinasi" karya Naomi Lesmana merupakan pilihan yang menarik untuk dianalisis dalam konteks Kurikulum Merdeka. Naomi Lesmana dikenal sebagai penulis kontemporer yang memadukan kreativitas dengan imajinasi dalam karya-karya cerpennya. Buku ini berisi berbagai cerpen yang menawarkan tema dan teknik penceritaan yang dapat dijadikan bahan ajar di kelas 9 SMP. Cerpen-cerpen dalam "Hanya Imajinasi" menyajikan tema-tema yang beragam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari remaja. Misalnya, tema-tema seperti persahabatan, keluarga, pencarian identitas, dan tantangan sosial sering muncul dalam cerita-cerita ini. Tema-tema ini tidak hanya mencerminkan pengalaman yang sering dihadapi oleh siswa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk memahami dan merespons situasi yang mereka temui dalam kehidupan mereka sendiri. Melalui cerpen-cerpen ini, siswa dapat lebih mudah menghubungkan cerita dengan pengalaman pribadi mereka, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Dalam hal gaya bahasa, Naomi Lesmana dikenal dengan penggunaan bahasa yang khas dan inovatif. Gaya bahasa yang digunakan dalam buku ini membuat cerpen-cerpen terasa menarik dan menghibur, serta membantu siswa dalam memahami berbagai teknik penulisan. Dengan membaca dan menganalisis gaya bahasa dalam cerpen-cerpen ini, siswa dapat belajar tentang cara penulis menggunakan bahasa untuk menciptakan efek tertentu dalam cerita, yang sekaligus dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis mereka. Selain itu, struktur cerita dalam cerpen-cerpen "Hanya Imajinasi" sangat terstruktur dengan baik. Setiap cerpen memiliki alur cerita yang jelas dan mudah diikuti, yang memudahkan siswa dalam melakukan analisis cerita dan memahami isi cerita secara keseluruhan. Struktur cerita yang terorganisir dengan baik juga memberikan contoh yang bagus bagi siswa dalam

menulis cerpen mereka sendiri, membantu mereka memahami bagaimana menyusun plot dan mengembangkan karakter dengan cara yang efektif.

Secara keseluruhan, buku "Hanya Imajinasi" menawarkan banyak potensi sebagai bahan ajar, baik dari segi tema yang relevan, gaya bahasa yang menarik, maupun struktur cerita yang kuat. Hal ini membuatnya menjadi sumber yang berharga untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan pemahaman mereka terhadap sastra. Buku "Hanya Imajinasi" karya Naomi Lesmana memiliki relevansi yang kuat dengan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan serta minat siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan sesuai dengan minat individu siswa. Dalam konteks ini, buku ini menjadi pilihan yang sangat sesuai karena ia menawarkan bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang diinginkan.

Cerita-cerita dalam "Hanya Imajinasi" memiliki daya tarik yang besar karena penuh dengan imajinasi dan disajikan dengan gaya bahasa yang kreatif. Hal ini dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam membaca serta belajar. Dengan menyajikan materi yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur, buku ini dapat meningkatkan minat siswa terhadap sastra dan membaca secara umum.

Selain itu, cerpen-cerpen dalam buku ini memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan kritis dan kreatif siswa. Melalui analisis cerita, siswa dapat belajar bagaimana penulis membangun alur cerita, mengembangkan karakter, dan menyampaikan tema. Proses ini dapat merangsang pemikiran kritis siswa dan mendorong mereka untuk lebih kreatif dalam memahami serta menulis cerita. Dengan memahami berbagai teknik penceritaan dan struktur cerita, siswa dapat mengasah keterampilan analitis dan kreatif mereka. Buku "Hanya Imajinasi" juga mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Buku ini memberikan bahan ajar yang relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari

siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai aspek bahasa dan sastra secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan terhubung dengan realitas siswa.

Untuk memahami dan menghargai karya sastra seperti cerpen, penting untuk menganalisis unsur-unsur pembangun cerita. Unsur-unsur utama dalam cerpen meliputi tema, alur, tokoh, latar, dan pesan moral. Setiap unsur ini berperan penting dalam membentuk keseluruhan cerita dan mempengaruhi bagaimana cerita tersebut diterima oleh pembaca. Dengan menganalisis elemen-elemen ini, siswa dapat lebih memahami bagaimana penulis menyampaikan pesan dan bagaimana berbagai elemen cerita saling berhubungan untuk menciptakan pengalaman membaca yang menyeluruh dan memuaskan.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam menganalisis bahan ajar tersebut yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analitis “Metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan penulis untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka menjawab suatu permasalahan.” (Heryadi, 2015;42). Sedangkan menurut Sugiono (2018:8) dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrumen*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bakal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Unsur Pembangun Cerita Pendek dari Buku Kumpulan Cerita Pendek *Hanya Imajinasi* karya Naomi Lesmana Sebagai Alternatif bahan Ajar pada Peserta didik Kelas IX SMP”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana unsur pembangun cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Hanya Imajinasi* karya Naomi Lesmana?
2. Apakah teks cerita pendek *Hanya Imajinasi* karya Naomi Lesmana dapat dijadikan sebagai bahan ajar teks cerita pendek di kelas IX SMP?

C. Definisi Oprasional

Uraian pelaksanaan penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis menjabarkan definisi oprasional ini sebagai berikut.

1. Unsur Pembangun Cerita Pendek

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis unsur pembangun cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Hanya Imajinasi* karya Naomi Lesmana yang meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya, Bahasa, dan amanat.

2. Kumpulan Cerita Pendek *Hanya Imajinasi* karya Naomi Lesmana

Kumpulan cerita pendek di dalamnya berjumlah 11 cerita pendek dan penulis akan melakukan analisis berjumlah 3 cerita pendek untuk dijadikan bahan ajar bagi peserta didik kelas IX SMP.

3. Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bahan ajar berupa bahan ajar cetak yang berisi ringkasan materi, panduan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas

pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, mengacu pada permendikbudristek tentang Bahasa Indonesia point 6 yaitu struktur sastra dalam teks sastra sederhana.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui unsur pembangun cerita pendek yang terdapat dalam buku kumpulan cerita pendek *Hanya Imajinasi* karya Naomi Lesmana.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya kumpulan cerita pendek *Hanya Imajinasi* karya Naomi Lesmana dijadikan sebagai bahan ajar teks cerita pendek kelas IX SMP.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pola perkembangan materi cerita pendek yang ada di kelas IX SMP. Penelitian ini dapat menjadikan bahan ajar dalam pembelajaran teks cerita pendek serta pendidik tidak terpaku pada teks cerita pendek yang terdapat dalam buku siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai refrensi bahan ajar pembelajaran teks cerita pendek di kelas IX SMP.

b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk membimbing guru agar mengembangkan prosedur pembelajaran yang bermutu dan meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik serta memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi teks cerita pendek.

d. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu meningkatkan pengetahuan serta dapat lebih selektif dalam memilih bahan ajar yang akan digunakan untuk kegiatan.